

Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak melalui Media Kartu Huruf Pada Kelompok B Di TK Dharma Wanita Persatuan Kembangan Improving Children's Reading Skills Through Letter Cards in Group B at Dharma Wanita Persatuan Kembangan Kindergarten

Anisa Setyarini¹⁾ Luluk Iffatur Rocmah²⁾

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

anisasetyarini198@gmail.com, luluk.iffatur@umsida.ac.id

Abstrak

Salah satu dasar penting untuk perkembangan literasi di usia dini adalah kemampuan membaca cepat sebagai bekal memasuki jenjang pendidikan dasar. Hasil observasi awal di TK Dharma Wanita Persatuan Kembangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih rendah. Anak mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, menyebutkan bunyi huruf, menghubungkan huruf menjadi suku kata, dan membaca kata sederhana. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Melalui penggunaan kartu huruf, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak-anak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang didasarkan pada model Kemmis dan McTaggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 18 anak usia 5–6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan kemampuan membaca permulaan meningkat dari 44% pada pra siklus menjadi 66% pada Siklus I dan mencapai 88% pada Siklus II. Dengan demikian, penerapan media kartu huruf terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Kembangan.

Kata kunci: kemampuan membaca permulaan; media kartu huruf; pendidikan anak usia dini; penelitian tindakan kelas.

Abstrack

One of the key foundations for early literacy development is the ability to read quickly, which serves as a foundation for entering elementary school. Initial observations at the Dharma Wanita Persatuan Kembangan Kindergarten indicate that the children's early reading skills are still low. The children struggle to recognize letters, identify letter sounds, combine letters into syllables, and read simple words. This situation is influenced by a lack of variety in learning materials and a teaching approach that remains teacher-centered. Through the use of letter cards, this study aims to improve children's early reading skills. The study was conducted using the Classroom Action Research (CAR) method, based on the model by Kemmis and McTaggart. The research was carried out in two cycles, encompassing the planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects consisted of 18 children aged 5–6 years. The results showed that the mastery of early reading skills increased from 44% in the pre-cycle to 66% in Cycle I and reached 88% in Cycle II. Thus, the use of letter cards proved effective in improving the early reading skills of children in Group B at the Dharma Wanita Persatuan Kembangan Kindergarten.

Keywords: early reading skills; letter card media; early childhood education; classroom action research

I. PENDAHULUAN

Masa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah fase yang menentukan proses pendidikan karena tahap ini berbagai aspek tumbuh dan berkembang anak mulai dibangun sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. PAUD membantu anak dari lahir sampai usia enam tahun dengan memberikan mereka pendidikan yang membantu mereka berkembang secara fisik dan rohani, menyiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi [1]. Masa usia dini dikenal sebagai *golden age* karena perkembangan otak anak sangat pesat pada usia 0–6 tahun, sehingga stimulasi yang diberikan pada masa tersebut akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak pada tahap berikutnya [2]. Oleh karena itu, melalui pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, semua aspek perkembangan anak, termasuk fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni, harus dikembangkan secara seimbang [3]. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan adalah kemampuan bahasa karena menjadi dasar bagi anak dalam berkomunikasi, memahami informasi, serta mengembangkan kemampuan literasi sejak dini [4]. Dengan kemampuan bahasa yang berkembang secara optimal, anak-anak akan siap untuk menguasai kemampuan membaca dasar sebagai bekal selama proses pembelajaran di sekolah dasar [5].

Kemampuan awal membaca adalah kemampuan dasar yang menentukan perkembangan literasi anak [5]. Membaca permulaan tidak hanya berarti dapat membaca tulisan dengan benar, tidak hanya itu, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami simbol huruf, memahami bagaimana huruf dan bunyi berhubungan, menggabungkan huruf menjadi suku kata, membaca kata-kata sederhana, dan memahami arti kata-kata sesuai dengan tahap perkembangan anak [4]. Kemampuan membaca permulaan berkembang secara bertahap melalui pengalaman belajar yang bermakna, interaksi dengan lingkungan, serta stimulasi yang diberikan sejak usia dini [6]. Stimulasi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan, seperti bermain, bercerita, bernyanyi, dan penggunaan media pendidikan yang sesuai dengan fitur anak usia dini [3]. Anak yang memperoleh stimulasi membaca secara optimal sejak usia dini cenderung memiliki kesiapan belajar, kemampuan berbahasa, dan perkembangan literasi yang lebih baik ketika memasuki jenjang sekolah dasar [7].

Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 juga menegaskan betapa pentingnya membangun kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Kemampuan keaksaraan merupakan komponen penting dari perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun. Pada tahap ini, anak diharapkan mampu mengenali berbagai simbol huruf, mengucapkan bunyinya dengan benar, menghubungkan lambang huruf dengan bunyi yang sesuai, serta mulai membaca kata sederhana sebagai bekal memasuki jenjang sekolah dasar [1]. Pembelajaran membaca permulaan untuk anak usia dini harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan, sehingga anak dapat belajar tanpa merasa terbebani dan tetap sesuai dengan karakteristik perkembangannya [8]. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak juga berperan penting dalam menumbuhkan perhatian serta motivasi, dan partisipasi aktif anak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran [9]. Dengan demikian, agar tujuan pembelajaran membaca permulaan tercapai dengan baik, guru harus memilih pendekatan dan media pembelajaran yang kreatif [10].

Meskipun demikian kemampuan membaca awal anak usia dini masih belum sempurna menjadi salah satu permasalahan yang sering dijumpai di berbagai lembaga PAUD [11]. Berbagai Temuan dari sejumlah penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut ditandai dengan masih adanya anak yang kesulitan mengenali simbol huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, mengaitkan huruf dengan bunyinya, menyusun suku kata, hingga membaca kata sederhana [12]. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain penerapan strategi pembelajaran yang masih monoton serta pemanfaatan media pembelajaran yang belum mampu menarik perhatian, rendahnya motivasi belajar anak, serta kurangnya keterlibatan anak secara aktif dalam proses pembelajaran [13]. Selain itu, pembelajaran membaca yang masih berpusat pada guru menyebabkan anak cenderung pasif sehingga kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan membaca melalui kegiatan bermain menjadi terbatas [10]. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya guru untuk mengimplementasikan pembelajaran yang lebih inovatif agar anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, melibatkan partisipasi aktif, dan sesuai dengan tahapan perkembangan mereka [9].

Permasalahan serupa juga ditemukan berdasarkan temuan observasi awal di TK Dharma Wanita Persatuan Kembangan yang beralamat di Jl. Dr. Wahidin SH RT. 02 RW. 02 Dusun Sumber, Desa Kembangan, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Penelitian dilaksanakan pada Kelompok B yang terdiri atas 18 anak, yaitu 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan berusia antara lima dan enam tahun. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 8 anak yang telah mampu membaca sesuai indikator perkembangan, sedangkan 10 anak lainnya masih kemampuan membacanya belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih memerlukan stimulasi yang lebih optimal agar kemampuan membacanya dapat berkembang

sesuai dengan indikator perkembangan yang diharapkan [1]. Temuan hasil observasi ini sejalan dengan temuan penelitian yang mengatakan rendahnya keterampilan awal membaca yang dimiliki oleh anak pada tahap usia dini memerlukan tindakan kegiatan belajar yang didukung oleh pemanfaatan media pembelajaran konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak [14].

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pembelajaran masih dominan dengan Lembar Kerja Anak (LKA) dan papan tulis sebagai media utama dan metode ceramah sehingga kegiatan pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*) [15]. Di samping itu, keterbatasan variasi media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran dapat membuat anak cepat merasa jenuh sehingga ketertarikan mereka terhadap aktivitas membaca menjadi berkurang [16]. Selain itu, pembelajaran membaca lebih banyak dilakukan melalui kegiatan mengerjakan tugas dibandingkan bermain, padahal belajar disesuaikan dengan karakteristik perkembangannya, anak usia dini umumnya lebih mudah belajar melalui kegiatan yang memberikan pengalaman secara langsung dan aktivitas bermain [4]. Guru mengungkapkan bahwa media kartu huruf belum diterapkan secara optimal pada kegiatan membaca. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pemilihan media pembelajaran perlu mempertimbangkan aspek daya tarik serta kemampuannya dalam mendorong keterlibatan aktif anak [5].

Menggunakan media kartu huruf merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan [15]. Media kartu huruf merupakan media visual yang berisi lambang-lambang huruf yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai permainan edukatif, seperti mengenal huruf, mencari pasangan huruf, menyusun suku kata, maupun membaca kata sederhana [16]. Penerapan media kartu huruf memungkinkan proses belajar berlangsung secara konkret sesuai dengan karakteristik, aktif, dan menyenangkan sehingga perhatian serta motivasi belajar anak dapat meningkat [4]. Melalui kegiatan bermain menggunakan kartu huruf, anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga kemampuan membacanya berkembang secara berangsur mengikuti tahapan perkembangan yang dilalui anak usia dini [14].

Efektivitas media kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca awal telah dibuktikan oleh berbagai penelitian. Penelitian **Sumarti dan Kustiawati (2022)** menunjukkan bahwa kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak kelompok B dari **35,14% pada tahap pratindakan menjadi 63,29% pada siklus I dan kemudian berkembang menjadi 87,59% pada siklus II**. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kartu huruf dapat bermanfaat bagi anak mengenal simbol huruf, memahami hubungan antara huruf dengan bunyinya, serta meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap. Penelitian lain yang dipublikasikan dalam **Jurnal Obsesi** juga menyimpulkan berbagai temuan penelitian mengungkapkan bahwa penerapan media pembelajaran yang menampilkan unsur visual serta melibatkan partisipasi aktif anak dapat mendukung perkembangan literasi awal. Hal ini karena anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik belajarnya [14].

Meskipun penelitian mengenai media kartu huruf telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian dilaksanakan pada sekolah dengan individu siswa, kondisi pembelajaran, dan lingkungan yang berbeda. Tidak ada penelitian yang dilakukan hingga saat ini yang secara khusus mengevaluasi penggunaan kartu huruf dalam **mengembangkan kemampuan membaca anak** kelompok B di **TK Dharma Wanita Persatuan Kembangan**. Selain itu, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda karena berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa lebih dari **50% anak (10 dari 18 anak)** belum mencapai indikator kemampuan membaca. Kondisi tersebut menjadi **research gap** yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat menawarkan metode pembelajaran alternatif yang efisien dalam meningkatkan kemampuan membaca anak sekaligus memperkaya kajian mengenai kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan dasar pada anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak melalui Media Kartu Huruf pada Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Kembangan.”** Ketertarikan penelitian ini didasarkan pada temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf melalui kegiatan bermain dapat memberikan perubahan positif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dalam penerapan metode pembelajaran yang digunakan. Perbedaan tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji kembali penggunaan media kartu huruf dengan pendekatan yang berbeda guna mengetahui peningkatan kemampuan membaca anak pada kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Kembangan. Adapun teknik permainan yang dilakukan peneliti dalam menggunakan media kartu huruf yaitu: pertama menyiapkan alat dan bahan yang digunakan (media kartu huruf, kartu kata bergambar, dan nampan). Langkah pertama ini dilakukan peneliti sebelum anak-anak masuk ke dalam kelas. Kedua, anak-anak duduk di tempatnya dan memperoleh kartu huruf A-Z. Langkah ketiga, peneliti mengajak anak mencari kartu huruf, jika sudah menemukan, kartu di angkat dan menyebutkan bunyi hurufnya. Langkah ke empat menghubungkan huruf menjadi suku kata dan membaca kata tersebut.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak pada kelompok B serta untuk mengetahui peningkatan hasil media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan

membaca anak pada kelompok B. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bahwa penggunaan media kartu huruf akan membuat pembelajaran lebih aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sehingga memungkinkan siswa untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan membaca mereka.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan secara reflektif oleh guru atau peneliti dalam konteks kelas dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, PTK diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui pemanfaatan media kartu huruf. PTK mencakup berbagai tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan berulang kali untuk mencapai tujuan [17]. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan pendidik. Peneliti membuat perangkat pembelajaran, mengamati, mengumpulkan data, dan menganalisis temuan penelitian, sementara guru bertindak sebagai pengajar.

Penelitian dilakukan pada semester kedua tahun akademik 2025/2026 di TK Dharma Wanita Persatuan Kembangan, yang terletak di Jl. Dr. Wahidin SH RT. 02 RW. 02 Dusun Sumber, Desa Kembangan, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Anak-anak Kelompok B, yang berusia antara 5 dan 6 tahun, adalah subjek penelitian. Ada 18 anak. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa hanya **8 anak** yang telah mencapai indikator kemampuan membacanya, sedangkan **10 anak** belum mencapai indikator perkembangan yang diharapkan.

Permasalahan yang ditemukan pada saat observasi awal meliputi rendahnya keterampilan anak dalam mengenal huruf, menyebutkan bunyi huruf, menghubungkan huruf menjadi suku kata, dan membaca kata sederhana. Selain itu, anak masih cenderung menghafal tanpa memahami bentuk huruf, kurang fokus saat pembelajaran membaca berlangsung, serta mudah merasa bosan ketika guru menjelaskan materi.

Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru di kelas, ditemukan bahwa beberapa faktor berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan membaca permulaan anak. Salah satu faktor tersebut adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru atau berpusat pada guru; guru masih menggunakan papan tulis dan Lembar Kerja Anak (LKA) sebagai media pembelajaran. Namun, keterbatasan variasi media pembelajaran membuat kegiatan kurang menarik bagi anak, sementara metode ceramah masih menjadi pendekatan yang dominan dalam pelaksanaan kegiatan membaca.

Penelitian ini mengacu pada model PTK Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan secara bersiklus melalui empat langkah utama, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.[18]. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan dua pertemuan setiap siklus. Jika indikator keberhasilan belum tercapai selama siklus II, penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya hingga tujuan telah dicapai.

Pada tahap **perencanaan (planning)**, peneliti melakukan identifikasi permasalahan berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas. Selanjutnya peneliti menyusun modul ajar, RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), menyiapkan media kartu huruf, menyusun lembar observasi kemampuan membaca anak, lembar observasi aktivitas guru dan anak, pedoman wawancara, serta menyiapkan dokumentasi penelitian. Media kartu huruf dibuat menggunakan karton berwarna dengan ukuran yang disesuaikan agar mudah dipegang oleh anak dan dilengkapi gambar-gambar sederhana sehingga dapat menarik perhatian anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap **pelaksanaan tindakan (acting)** dilaksanakan berdasarkan RPPH yang telah dirancang sebelumnya. Guru melaksanakan pembelajaran membaca menggunakan media kartu huruf melalui berbagai aktivitas bermain, seperti menunjukkan bentuk huruf dan bunyinya, mencocokkan huruf dengan gambar, menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana, permainan mencari pasangan huruf, permainan tebak huruf, dan membaca kata sederhana secara bergantian. Selama kegiatan berlangsung guru memberikan motivasi, bimbingan, dan penguatan kepada anak sehingga setiap anak memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Tahap observasi (*observing*) dilakukan saat tindakan dilakukan. Peneliti mengamati seluruh aktivitas pembelajaran melalui lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.. Observasi menunjukkan bagaimana guru menggunakan media kartu huruf, apa yang dilakukan anak selama pembelajaran, dan bagaimana anak-anak membangun kemampuan membaca permulaan. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dicatat secara menyeluruh untuk mengetahui seberapa baik kemampuan membaca seseorang berkembang selama setiap pertemuan.

Tahap **refleksi (reflecting)** dilakukan setelah seluruh kegiatan dilakukan dalam satu siklus. Peneliti dan guru berbicara tentang hasil observasi secara keseluruhan untuk mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk dalam metode pembelajaran. Hasil refleksi tersebut menjadi landasan dalam menentukan perbaikan pada siklus

selanjutnya sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih optimal dan tujuan penelitian dapat tercapai.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan membaca awal anak selama proses tindakan. Wawancara dilakukan dengan guru kelas sebelum penelitian dimulai untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca anak serta faktor-faktor yang dapat menyebabkan kemampuan membaca yang buruk. Foto kegi digunakan sebagai sumber data pendukung.

Alat penelitian terdiri dari lembar observasi kemampuan membaca anak, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Indikator perkembangan bahasa anak usia 5 hingga 6 tahun didasarkan pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Observasi Kemampuan Membaca Anak

NO	INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI
1	Mengenal huruf A–Z	Anak mampu menyebutkan nama huruf yang ditunjukkan guru.
2	Menyebutkan bunyi huruf	Anak mampu mengucapkan bunyi huruf dengan benar.
3	Menghubungkan huruf menjadi suku kata	Anak mampu menyusun dua atau tiga huruf menjadi suku kata sederhana.
4	Membaca kata sederhana	Anak mampu membaca kata sederhana yang terdiri atas dua sampai tiga suku kata.

Penilaian kemampuan membaca menggunakan kategori perkembangan anak berdasarkan Standar PAUD sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Penilaian

KATEGORI	KETERANGAN
BB	Belum Berkembang
MB	Mulai Berkembang
BSH	Berkembang Sesuai Harapan
BSB	Berkembang Sangat Baik

Analisis data dilakukan secara **deskriptif kuantitatif** dan **deskriptif kualitatif**. Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi kemampuan membaca anak yang dihitung menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- **P** = Persentase ketuntasan
- **f** = Jumlah anak yang mencapai indikator
- **N** = Jumlah seluruh anak

Selanjutnya hasil persentase dikategorikan sebagai berikut.

Presentasi	Kategori
81–100%	Berkembang Sangat Baik
61–80%	Berkembang Sesuai Harapan
41–60%	Mulai Berkembang
≤40%	Belum Berkembang

Data kualitatif diperoleh dari Informasi penelitian yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Seluruh data tersebut selanjutnya dianalisis secara bertahap, dimulai dari proses penyederhanaan atau reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data, kemudian diakhiri dengan penarikan

kesimpulan. Analisis dilakukan pada setiap akhir siklus sebagai dasar dalam menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila **sekurang-kurangnya 75% dari jumlah seluruh anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB)** pada indikator kemampuan membaca permulaan. Penelitian ini menggunakan 18 anak sebagai subjek penelitian. Tindakan dinilai berhasil apabila paling sedikit 16 anak mampu menunjukkan perkembangan dalam mengenal lambang huruf, mengucapkan bunyi huruf, menyusun huruf menjadi suku kata, serta membaca kata sederhana setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media kartu huruf.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun akademik 2025-2026 di Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Kembangan dengan subjek penelitian sebanyak 18 anak yang terdiri atas 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan yang beralamat di Jl. Dr. Wahidin SH RT. 02 RW. 02 Dusun Sumber, Desa Kembangan, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan media kartu huruf. Proses penelitian berlangsung dalam dua siklus dengan menerapkan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan McTaggart. Setiap siklus mencakup empat tahap, yakni perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Perencanaan tindakan pada setiap siklus disusun dengan mempertimbangkan hasil refleksi dari tahap sebelumnya, sehingga perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Data hasil penelitian pada masing-masing siklus diperoleh melalui kegiatan observasi terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan anak. Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa indikator, meliputi kemampuan mengenali huruf, melafalkan bunyi huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, serta membaca kata-kata sederhana. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan anak pada setiap siklus. Uraian hasil penelitian diawali dengan kondisi awal (pra siklus), kemudian dilanjutkan dengan hasil tindakan pada Siklus I dan Siklus II beserta pembahasannya.

A. Pra siklus

Pelaksanaan tahap pra-siklus bertujuan memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan membaca permulaan anak sebelum diberikan tindakan melalui pemanfaatan media kartu huruf. Dalam pra siklus ini, peneliti mengamati anak mulai dari anak datang ke sekolah disambut oleh semua guru, anak-anak bermain bebas di halaman sebelum bel masuk, saat bel berbunyi anak-anak baris di halaman, membaca ikrar, masuk kedalam kelas dilanjutkan dengan berdoa, absensi, membaca lalaran surat pendek, bernyanyi dan dijelaskan oleh guru tentang kegiatan belajar hari ini.

Observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran menggunakan instrumen yang telah disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan, yaitu mengenal huruf, menyebutkan bunyi huruf, menghubungkan huruf menjadi suku kata, dan membaca kata sederhana. Hasil observasi pada tahap ini menjadi dasar dalam merancang tindakan pembelajaran yang akan diterapkan pada Siklus I.

Setelah pembelajaran selesai anak-anak duduk melingkar, membaca doa sebelum makan dan minum kemudian istirahat makan MBG bersama. Setelah selesai makan anak-anak merapikan kembali ke tempat semula dan duduk melingkar sambil membaca doa sesudah makan dan minum. Kegiatan penutup dilakukan dengan menanyakan perasaan yang dialami hari ini dan memberikan informasi kegiatan esok hari dan ditutup dengan doa. Saat peneliti mengamati kegiatan awal yang dilakukan anak dalam mengenal huruf, menyebutkan bunyi huruf, menghubungkan huruf menjadi suku kata dan membaca kata sederhana, terlihat masih banyak yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap pra-siklus, kegiatan pembelajaran membaca masih banyak dilakukan melalui metode ceramah dan pemberian tugas dengan menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA). Penggunaan media pembelajaran yang beragam juga belum diterapkan secara optimal, sehingga partisipasi anak dalam kegiatan membaca cenderung rendah. Selama pembelajaran, beberapa anak terlihat kurang berkonsentrasi dan masih mengalami hambatan dalam mengenali simbol huruf, melafalkan bunyi huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, serta membaca kata sederhana. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran

yang diterapkan belum sepenuhnya mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan anak secara optimal.

Tabel 3.1 Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan pada Tahap Pra Siklus

NO	Kategori	Mengenai Huruf	Menyebutkan Bunyi Huruf	Menghubungkan Huruf Menjadi Suku Kata	Membaca Kata Sederhana
1	BB	5 anak	5 anak	5 anak	8 anak
2	MB	3 anak	5 anak	5 anak	2 anak
3	BSH	6 anak	4 anak	4 anak	4 anak
4	BSB	4 anak	4 anak	4 anak	4 anak

Berdasarkan Tabel 3.1 diketahui bahwa hanya **8 anak yang mencapai penilaian BSH dan BSB yakni (44%)** yang telah mencapai indikator kemampuan membaca permulaan, sedangkan **10 anak (56%)** belum mencapai ketuntasan. Persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih berada di bawah indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Rendahnya capaian tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta penggunaan media yang kurang bervariasi, sehingga anak belum memperoleh pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan.

Hasil yang diperoleh pada tahap pra-siklus menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk menggunakan media kartu huruf pada Siklus I sebagai langkah dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Media tersebut dipilih karena dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan melalui kegiatan bermain. Dengan menggunakan kartu huruf, anak diarahkan untuk mengenali bentuk huruf, mengaitkan simbol huruf dengan bunyinya, merangkai huruf menjadi suku kata, hingga membaca kata sederhana secara bertahap. Penerapan media kartu huruf diharapkan dapat mendorong peningkatan motivasi dan keaktifan anak sekaligus memberikan hasil belajar yang lebih baik pada siklus selanjutnya.

Temuan pada tahap pra-siklus tersebut selaras dengan hasil penelitian Sumarti dan Kustiawati (2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media kartu huruf mampu mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan anak. Hal ini karena kartu huruf memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menarik, sekaligus mendorong keterlibatan aktif anak dalam kegiatan mengenal huruf hingga membaca kata sederhana. Dengan demikian, media kartu huruf dipandang sebagai alternatif pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak Kelompok B.

B. Siklus I

Tahap perencanaan Siklus I disusun dengan mengacu pada hasil refleksi pra-siklus yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih berada di bawah indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti bersama guru kelas mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), lembar observasi untuk menilai kemampuan membaca permulaan, serta media kartu huruf yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti juga mempersiapkan dokumentasi sebagai data pendukung dalam pelaksanaan penelitian. Perencanaan tersebut bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung secara terarah dan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

Tindakan pada Siklus I dilaksanakan melalui dua kali pertemuan dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk pertemuan pertama siklus I ini dilakukan pada hari Selasa 12 Mei 2026 pukul 08.00-09.00 WIB. Kegiatan membaca permulaan pada hari pertama siklus I ini adalah peneliti memperlihatkan kepada anak-anak media kartu huruf dengan nyanyian agar anak fokus memperhatikan apa yang di bawa peneliti. Media kartu huruf ini berbentuk persegi dimana terdapat simbol huruf dengan berbagai macam gambar benda yang disertai nama dari gambar yang ada pada kartu tersebut.

Pertemuan kedua pada Siklus I dilaksanakan pada Rabu, 13 Mei 2026, pukul 08.00–09.00 WIB. Peneliti mengajak anak-anak duduk melingkar dengan memulai membaca doa, menanyakan kabar kemudian berdiskusi dengan anak-anak tentang kegiatan belajar hari ini. Peneliti mengawali kegiatan dengan mengajak anak-anak bernyanyi lagu huruf alfabet A-Z, kemudian peneliti menunjukkan media kartu huruf kepada anak-anak dan anak-anak menjawab simbol huruf yang dipegang oleh peneliti. Selanjutnya peneliti menunjukkan cara bermain menggunakan media kartu huruf dan memberikan informasi aturan bermainnya. Anak diajak mengikuti berbagai aktivitas bermain, seperti mengenali huruf, menyebutkan bunyi huruf, mencari pasangan huruf, menyusun huruf menjadi suku kata, serta membaca kata sederhana secara bergantian. Permainan yang dilakukan yaitu anak duduk di tempatnya dan memperoleh huruf A-Z, peneliti mengajak anak mencari kartu huruf seperti yang di pegang

peneliti, jika sudah menemukan kartu di angkat dan menyebutkan bunyi hurufnya. Kartu huruf diletakkan di meja sesuai urutan kemudian anak menghubungkan huruf menjadi suku kata, kemudian anak membaca kata tersebut.

Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak agar berani mencoba serta aktif mengikuti setiap aktivitas pembelajaran. Penggunaan media kartu huruf menjadikan suasana belajar lebih menarik dibandingkan pembelajaran sebelumnya sehingga sebagian besar anak mulai menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang lebih baik dalam kegiatan membaca. Setelah semua anak selesai melakukan kegiatannya peneliti mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan hari ini dan ditutup dengan doa.

Kegiatan observasi dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran guna memperoleh gambaran mengenai perkembangan kemampuan membaca permulaan anak setelah penggunaan media kartu huruf. Aspek yang diamati mengacu pada indikator yang telah ditentukan, meliputi kemampuan mengenali huruf, melafalkan bunyi huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, serta membaca kata sederhana.

Tabel 3.2 Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Anak pada Siklus I

NO	Kategori	Mengenal Huruf	Menyebutkan Bunyi Huruf	Menghubungkan Huruf Menjadi Suku Kata	Membaca Kata Sederhana
1	BB	2 anak	2 anak	2 anak	4 anak
2	MB	2 anak	4 anak	3 anak	2 anak
3	BSH	7 anak	7 anak	8 anak	7 anak
4	BSB	7 anak	5 anak	5 anak	5 anak

Berdasarkan data pada Tabel 3.2, sebanyak 12 anak (66%) telah berada pada kategori BSH atau BSB, sementara 6 anak (34%) lainnya masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Jika dibandingkan dengan kondisi pada tahap pra-siklus, hasil tersebut memperlihatkan adanya peningkatan tingkat ketuntasan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan media kartu huruf mulai memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan anak.

Meskipun telah terjadi peningkatan, capaian pada Siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan dalam penelitian. Berdasarkan hasil observasi, sebagian anak masih menghadapi kendala dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, merangkai huruf menjadi suku kata, serta membaca kata sederhana secara lancar. Di samping itu, beberapa anak masih membutuhkan bimbingan dari guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menjadi bahan refleksi untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Hasil observasi serta pembahasan antara peneliti dan guru kelas menunjukkan bahwa tindakan pada Siklus I telah memberikan perkembangan positif terhadap kemampuan membaca permulaan anak jika dibandingkan dengan kondisi awal. Pemanfaatan media kartu huruf juga terlihat mampu meningkatkan fokus dan keterlibatan anak selama kegiatan pembelajaran. Namun, capaian tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, karena masih terdapat enam anak yang belum mencapai tingkat ketuntasan.

Beberapa kendala yang ditemukan selama Siklus I antara lain masih adanya anak yang kurang percaya diri ketika diminta membaca secara mandiri, kemampuan konsentrasi yang belum stabil, serta perlunya variasi permainan agar seluruh anak tetap aktif selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, pada Siklus II peneliti merencanakan perbaikan dengan memberikan pendampingan yang lebih intensif, memperbanyak kesempatan latihan membaca melalui permainan yang lebih variatif, serta memberikan penguatan dan motivasi kepada setiap anak agar lebih percaya diri dalam mengenali huruf dan membaca kata sederhana.

C. Siklus II

Perencanaan pada Siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Perbaikan yang dilakukan difokuskan pada peningkatan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran, terutama bagi anak yang belum mencapai ketuntasan. Peneliti bersama guru kelas membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media kartu huruf yang lebih bervariasi, menyusun kembali lembar observasi, serta merancang aktivitas pembelajaran yang lebih menarik agar seluruh anak memperoleh kesempatan belajar yang sama. Selain itu, guru juga merencanakan pemberian motivasi, penguatan, dan pendampingan yang lebih intensif kepada anak yang masih mengalami kesulitan membaca permulaan.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dimana pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis 21 Mei 2026 dan pertemuan kedua pada hari Jumat 22 Mei 2026 sesuai dengan RPPH. Pada pertemuan pertama siklus II peneliti masuk kelas terlebih dahulu untuk menyiapkan meja, nampan, kartu huruf dan kartu kata bergambar. Peneliti mengawali kegiatan dengan pembukaan dilanjutkan dengan menjelaskan kembali kepada anak-anak kegiatan apa yang akan dilakukan pada hari ini, mulai dari media yang digunakan, cara memainkannya dan beberapa aturan yang harus diketahui dalam permainan tersebut. Sebelum kegiatan dimulai peneliti mengajak anak-anak bernyanyi lagu A-Z agar lebih semangat dalam memulai proses pembelajaran. Setelah itu peneliti membagi 6 kelompok, dimana setiap kelompok terdapat 3 anak. Masing-masing kelompok dipersilahkan memilih tempat untuk memulai kegiatan permainan. Setiap kelompok mendapat 3 kartu kata bergambar yang ada tulisan nama bendanya, kemudian setiap anak mengambil 1 kartu untuk dimainkan. Peneliti memberi aba-aba dengan meniup peluit sebagai tanda dimulainya kegiatan perlombaan. Setiap anak mencari kartu huruf yang sesuai dengan kartu kata bergambar dengan fokus dan jika sudah menemukannya kartu disusun sesuai urutan, anak yang sudah selesai mengangkat tangan dan peneliti menghampiri untuk melakukan observasi dengan menanyakan bunyi huruf, menghubungkan huruf menjadi suku kata, kemudian membaca kata.

Pada pertemuan kedua ini, peneliti mendampingi anak-anak mulai dari penyambutan, berbaris, masuk kelas dengan duduk di karpet, membaca doa sebelum belajar, absensi, menanyakan kabar hari ini dan peneliti melanjutkan menyampaikan kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Peneliti mengajak anak-anak menyanyi lagu A-Z, kemudian memperlihatkan kembali media kartu huruf kepada anak-anak dan menjelaskan cara bermainnya. Selama kegiatan berlangsung anak-anak sangat antusias dan lebih fokus dalam bermain kartu huruf.

Anak yang telah mampu membaca diberikan kesempatan membantu temannya yang masih mengalami kesulitan sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan saling mendukung. Guru juga memberikan apresiasi berupa pujian dan penguatan positif kepada setiap anak yang berhasil menyelesaikan kegiatan membaca dengan baik. Pendekatan tersebut membuat anak lebih percaya diri dan antusias mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu huruf.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen yang sama seperti pada siklus sebelumnya. Pengamatan difokuskan pada perkembangan kemampuan membaca permulaan anak berdasarkan empat indikator yang telah ditetapkan, yaitu mengenal huruf, menyebutkan bunyi huruf, menghubungkan huruf menjadi suku kata, dan membaca kata sederhana.

Tabel 3.3 Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Anak pada Siklus II

NO	Kategori	Mengenal Huruf	Menyebutkan Bunyi Huruf	Menghubungkan Huruf Menjadi Suku Kata	Membaca Kata Sederhana
1	BB	0 anak	0 anak	0 anak	0 anak
2	MB	2 anak	2 anak	4 anak	2 anak
3	BSH	4 anak	5 anak	6 anak	6 anak
4	BSB	12 anak	11 anak	8 anak	10 anak

Berdasarkan data pada Tabel 3.3, diketahui bahwa sebanyak 16 anak (88%) telah mencapai kategori BSH atau BSB, sedangkan 2 anak (12%) masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Jika dibandingkan dengan hasil pada Siklus I yang menunjukkan tingkat ketuntasan sebesar 66%, pada Siklus II terjadi peningkatan menjadi 88%, atau naik sebesar 22 poin persentase. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa berbagai perbaikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada Siklus II memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan anak.

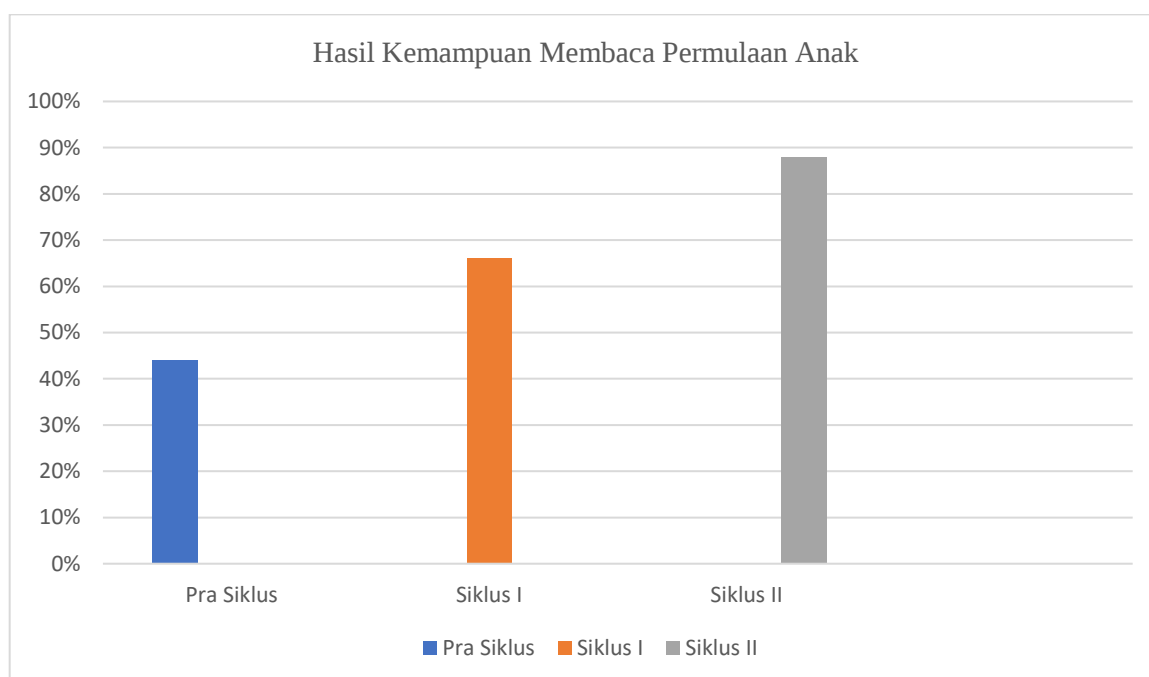
Selama proses pembelajaran, sebagian besar anak telah mampu mengenali huruf dengan benar, menyebutkan bunyi huruf secara tepat, menghubungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca kata sederhana tanpa banyak bantuan dari guru. Anak menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi, disertai rasa percaya diri dan antusiasme ketika mengikuti kegiatan bermain dengan memanfaatkan media kartu huruf. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sekaligus mendorong peningkatan motivasi anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama guru kelas, pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai. Dari 18 anak 16 anak berhasil mencapai indikator kemampuan membaca permulaan yang telah ditetapkan sehingga indikator keberhasilan penelitian terpenuhi.

Perbaikan yang dilakukan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, seperti pemberian pendampingan yang lebih intensif, variasi permainan menggunakan media kartu huruf, serta penguatan positif dari guru, terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak secara optimal.

Penggunaan kartu huruf tidak hanya mendukung perkembangan kemampuan membaca anak, tetapi juga membuat proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang lebih menyenangkan dan menarik. Anak menjadi lebih aktif bertanya, berani membaca di depan kelas, mampu bekerja sama dengan teman, dan menunjukkan rasa percaya diri yang lebih baik dibandingkan pada siklus sebelumnya. Dengan tercapainya seluruh indikator keberhasilan penelitian, tindakan dihentikan pada Siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 3.4 Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Anak



Temuan dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian Ningrum, Hartati, dan Suryana (2023) yang diterbitkan dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran visual yang dipadukan dengan kegiatan bermain dapat mendukung perkembangan literasi awal anak. Penggunaan media dan aktivitas tersebut memberikan pengalaman belajar yang konkret serta menyenangkan dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. [19]. Hasil tersebut memperkuat temuan bahwa pemanfaatan media kartu huruf merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat memberikan hasil positif dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Kembangan secara bertahap pada setiap siklus. Berdasarkan hasil observasi, tingkat ketuntasan kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan, yaitu sebesar 44% pada tahap pra-siklus, kemudian meningkat menjadi 66% pada Siklus I, dan mencapai 88% pada Siklus II. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa penerapan media kartu huruf memberikan dampak positif terhadap kemampuan anak dalam mengenali huruf, melafalkan bunyi huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, serta membaca kata sederhana. Selain itu, penggunaan media konkret juga mampu mendorong keterlibatan anak selama kegiatan pembelajaran, sehingga proses belajar berlangsung lebih aktif dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Pada tahap pra siklus, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Hal ini terjadi karena guru masih memakai cara belajar yang kurang menarik dengan menggunakan metode ceramah, menggunakan lembar kerja anak, juga masih serta media belajar yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga

anak kurang tertarik mengikuti kegiatan membaca. Setelah diterapkan media kartu huruf pada Siklus I, kemampuan membaca permulaan mulai mengalami peningkatan. Anak tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran karena media yang digunakan bersifat konkret, berwarna, dan dikemas dalam bentuk permainan. Meskipun demikian, hasil pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian sehingga diperlukan perbaikan pada Siklus II, terutama melalui pemberian pendampingan yang lebih intensif, variasi permainan, dan penguatan positif kepada anak.

Pada Siklus II, kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Keberhasilan tersebut terlihat dari penggunaan media kartu huruf yang tidak hanya membantu anak mengenali bentuk huruf, tetapi juga memudahkan mereka dalam mengaitkan huruf dengan bunyinya, merangkai huruf menjadi suku kata, hingga membaca kata sederhana melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan disertai pendampingan guru memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuannya. Dengan demikian, perkembangan kemampuan membaca permulaan anak dapat berlangsung secara lebih optimal.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian **Ningrum, Hartati, dan Suryana (2023)** dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual dapat meningkatkan kemampuan literasi awal anak karena mampu menarik perhatian, meningkatkan motivasi belajar, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret [20]. Media yang melibatkan aktivitas bermain menjadikan anak belajar secara aktif sehingga proses pembelajaran lebih mudah dipahami dan sesuai tahap pemahaman yang dimiliki anak usia dini [1].

IV. SIMPULAN

Dari keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu huruf yang dilakukan dengan cara bermain terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Kembangan. Keberhasilan tersebut terlihat dari meningkatnya persentase ketuntasan pada setiap siklus, meningkatnya keaktifan anak selama pembelajaran, serta tercapainya seluruh indikator kemampuan membaca permulaan pada akhir Siklus II. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca anak menggunakan media kartu huruf, dari pra siklus 44%, siklus I 66% dan siklus II mencapai 88%. Dengan demikian penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dengan capaian melebihi 75% sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil. Dengan demikian, media kartu huruf dapat dijadikan sebagai salah satu media belajar yang bisa digunakan oleh pendidik PAUD untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kahadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih yang tak terkira kepada keluarga yang selalu memberi dukungan dan mendoakan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing yang selalu memberi bimbingan, arahan, dan meluangkan waktu untuk membimbing sampai selesainya skripsi ini. Terimakasih juga disampaikan kepada kepala sekolah dan guru TK Dharma Wanita Persatuan Kembangan, serta teman-teman seperjuangan atas segala bantuan yang telah diberikan. Keberhasilan dalam menyusun skripsi ini semua berkat doa, ketekunan, konsisten dan komitmen dari semua pihak. Harapan saya semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan ilmu bagi semua pihak yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. P. Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud, 2014.
- [2] Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- [3] B. Standar and dan A. P. Kurikulum, *Capaian Pembelajaran PAUD pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, 2022.
- [4] N. Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

- [5] A. Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- [6] L. B. Gambrell and S. A. Mazzoni, *Emergent Literacy: What Research Reveals about Learning to Read*. Newark, DE: International Reading Association, 1999.
- [7] J. Lenhart, S. P. Suggate, and W. Lenhard, "Shared-Reading Onset and Emergent Literacy Development," *Early Educ. Dev.*, vol. 33, no. 4, pp. 589–607, 2022.
- [8] H. E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.
- [9] C. Kustandi and D. Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2020.
- [10] M. J. Haslip and D. F. Gullo, "The Changing Landscape of Early Childhood Education: Implications for Policy and Practice," *Early Child. Educ. J.*, vol. 49, no. 5, pp. 785–791, 2021.
- [11] C. N. Aulina, "Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Bermakna," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1260–1270, 2021.
- [12] D. P. Sari and N. Fitria, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini melalui Media Pembelajaran," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 3125–3136, 2022.
- [13] N. K. Pratiwi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak*, vol. 12, no. 1, pp. 45–56, 2023.
- [14] S. Sumarti and D. Kustiawati, "Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Media Kartu Huruf pada Anak Kelompok B," *Teach. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 26–30, 2022.
- [15] C. Kustandi, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- [16] B. Zaman and C. Eliyawati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: UPI Press, 2010.
- [17] S. Kemmis and R. McTaggart, *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press, 1988.
- [18] S. Kemmis, R. McTaggart, and R. Nixon, *The Action Research. Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer, 2014.
- [19] F. V Amseke, R. F. Hawali, F. V Amseke, P. L. Radja, and R. Lobo, "Penggunaan media gambar dan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 6723–6731, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.2532.
- [20] Sumarti and D. Kustiawati, "Meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu huruf pada anak Kelompok B," *Teach. Educ. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 44–55, 2024.